

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas belajar pada siswa tidak hanya diukur dari hasil belajar berupa angka-angka yang diperoleh setelah mereka mengikuti setiap pembelajaran. Namun pembelajaran juga dapat mempengaruhi pembentukan kualitas belajar serta kemampuan belajar beradaptasi dengan lingkungan. Pada dasarnya manusia itu merupakan makhluk sosial yang selalu hidup dalam lingkungan masyarakat baik itu dari segi lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis yang saling mengadakan hubungan timbal balik antar individu satu dengan individu lainnya. Kepercayaan diri sangat penting dalam proses komunikasi di mana terjadinya suatu interaksi sosial antara siswa dengan teman-temannya. Rasa percaya diri adalah rasa yang dimiliki manusia sebagai komponen untuk mengaktualisasikan kemampuan diri dalam mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Rasa percaya diri sangatlah dibutuhkan pada diri individu untuk mencapai kebahagiaan dalam menjalani kehidupannya.¹

Manusia dalam ajaran Islam merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya. Hal ini karena manusia dibedakan dari makhluk ciptaan Allah SWT yang lain dengan akal dan pikiran yang dimilikinya. Allah SWT menyuruh manusia untuk memanfaatkan apa yang telah dimilikinya dengan baik sesuai dengan ajaran Al-Quran dan

¹ Lumpkin, A. *Positive, Confident, and Courageous*. (Jakarta: Erlangga, 2005). h.82

Hadits. Dengan keistimewaannya tersebut, sudah sepatutnya manusia percaya akan kemampuan yang telah ada dalam dirinya.

Kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki akan membuat manusia menjadi pribadi yang penuh optimis. Sifat optimis ini sangat diperlukan supaya manusia senantiasa percaya pada sang Pencipta yaitu Allah Swt. akan semua yang ditakdirkan kepadanya sehingga manusia terhindar dari rasa cemas dari perasaan-perasaan lain yang mengganggu dirinya. Allah Swt. telah memberikan akal dan perasaan kepada manusia, mengajarkan mereka tentang tauhid, membersihkan jiwa, memberikan petunjuk untuk kebaikan baik dalam kehidupan individu dan sosial, guna mewujudkan jati diri serta mengembangkan kepribadian sehingga terciptanya kebahagiaan dalam dirinya. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Ali-Imran/3: 139 yang berbunyi:


 وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Berdasarkan ayat di atas, seorang mukmin yang menyatakan dirinya beriman hendaknya menjauhkan diri dari sikap lemah (ragu-ragu) serta bersedih hati (putus asa), karena manusia merupakan makhluk ciptaan-Nya yang paling sempurna serta tinggi derajatnya. Oleh karena itu manusia sudah seharusnya percaya dengan kemampuan yang diberikan Allah Swt. sebagai tanda keimanan.

Pada proses belajarnya anak akan bergaul dengan teman sebayanya kemudian terjadi interaksi sosial yang mendorong anak untuk mampu menyampaikan pengalaman dan keinginannya sebagai bentuk dari rasa percaya diri yang dimiliki. Anak dengan berbekal rasa percaya diri yang tinggi, maka anak

akan mampu berinteraksi dengan baik sehingga keterampilan sosialnya pun berkembang sesuai harapan. Upaya diselenggarakannya pendidikan adalah untuk mendidik generasi muda untuk siap dalam menghadapi dunia dan mengembangkan potensi dirinya seperti yang tercantum dalam Undang-Undang sebagai berikut.

Menurut UUSPN. No 20 Tahun 2003 dalam buku Syaiful Sagala “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Salah satu tujuan dari pendidikan adalah mengembangkan kecerdasan. Dari beberapa macam kecerdasan anak, kecerdasan interpersonal merupakan salah satu kecerdasan yang berkembang dalam diri siswa. Kecerdasan interpersonal merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Bagi anak kecerdasan interpersonal sangat membantu dalam anak dalam menyesuaikan diri serta dalam membentuk hubungan sosial. Demikian pula sebaliknya, tanpa kecerdasan interpersonal siswa akan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain.

Menurut Safaria anak perlu memiliki kecerdasan interpersonal agar mampu dan terampil bergaul dengan sebayanya. Kecerdasan interpersonal atau kecerdasan sosial diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak dalam situasi menang-menang atau saling

²Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab XII Pasal 45 tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan. h.2

menguntungkan. Seseorang yang ingin mendapatkan pengakuan atau penerimaan dalam lingkungan atau kelompoknya maka ia harus memiliki kecerdasan interpersonal.³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak yang memiliki kecerdasan interpersonal akan mudah diterima oleh lingkungannya, memiliki harga diri dan mampu menerima eksistensi dirinya, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dalam pergaulan dan dalam mengatasi permasalahan hidup.

Menurut peneliti sendiri agar mendapat pengakuan dan penerimaan dalam lingkungan sekolah maka harus memiliki kemampuan menjalin persahabatan yang akrab dengan teman, juga mencakup kemampuan seperti memimpin, mengorganisir, menangani perselisihan antar teman, dan memperoleh simpati dari peserta didik yang lain.

Disebutkan dalam hasil penelitian *Trends in International Mathematics and Science Study* yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa Indonesia masih rendah yaitu dibawah 30%. Indeks hasil tersebut dikaitkan dengan faktor metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yang masih didominasi oleh metode ceramah. Dengan metode tersebut siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran sehingga kurang mengasah kepercayaan diri siswa.⁴

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Dampak Covid-19 terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Online menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa mendapat kategori baik dengan

³ Safaria, T. *Interpersonal Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. (Yogyakarta : Amara Books, 2005). h.103

⁴ Mahrita Julia Hapsari, Upaya Meningkatkan *Self-Confidance* Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Pendidikan*. SSBN:978-979-16353-6-3 h.1

nilai persentase 86,7%. Oleh karena itu kepercayaan diri sangatlah berpengaruh dalam berbagai hal salah satunya matematika.⁵

Dari hasil observasi pada tanggal 03 januari 2022 di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Sungai Bakung Kabupaten Banjar karena selama pandemi Covid-19 pembelajaran sekolah dilakukan secara daring dan tidak ada pertemuan tatap muka dengan guru dan teman sebaya. Hal ini menyebabkan siswa Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Sungai Bakung Kabupaten Banjar yang baru masuk sekolah kembali menemukan lingkungan dan keadaan baru setelah melakukan pembelajaran daring dari rumah. Peserta didik yang masih memiliki permasalahan dengan perkembangan kepribadiannya seperti bermasalah dengan kepercayaan dirinya. Maksudnya ketika belajar siswa mudah menyerah dan mengeluh, siswa terkadang takut bermain disaat teman sebaya di dekatnya dan siswa terkadang tidak berani berkomunikasi dengan orang lain, dan siswa terkadang tidak berani melakukan dan bertindak sendiri untuk memenuhi keinginan maupun kebutuhannya.

Siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri akan dapat menghambat perkembangan prestasi intelektual, keterampilan, kemandirian siswa, kecakapan dalam segala hal dan juga keberanian dalam mengaktualisasikan segenap kemampuan yang dimilikinya. Di sini peneliti menemukan rendahnya rasa percaya diri siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Sungai Bakung Kabupaten Banjar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perasaan malu

⁵ Salsabila Nazhifatin Khair dan Hairul Soleh. *Analisis Dampak Covid-19 terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Online*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial 3(2) (2021). h.320

dan canggung, tidak terbiasa berbicara di khalayak umum, tingginya pesimis dalam diri siswa.

Menurut Rita Eka Izzaty, dkk. siswa kelas tinggi pada sekolah dasar suka membentuk kelompok sebaya atau per group untuk bermain bersama serta membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.⁶ Kondisi siswa di kelas tinggi yang suka membentuk kelompok sebaya dan memilih teman yang mereka sukai dan teman dekat saja akan memunculkan siswa-siswa yang lain dijauhi. Hal ini terlihat dari hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Sungai Bakung Kabupaten Banjar dimana terdapat siswa yang tidak mampu masuk atau menyesuaikan diri dengan hal tersebut sehingga cenderung pasif. Siswa yang dijauhi ini cenderung menjadi lebih tertutup.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian mengenai rasa percaya diri dan kecerdasan interpersonal. Oleh karena itu peneliti ingin mendapatkan bukti dan tertarik untuk meneliti tentang apakah ada “Korelasi antara Kepercayaan Diri dengan Kecerdasan Interpersonal Pada Kelas IV, V dan VI di MI Tarbiyatul Islamiyah Sungai Bakung”.

⁶ Rita Eka Izzaty, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press. h.116

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman atau kekeliruan terhadap penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk memberikan definisi operasional yang terkandung dalam judul ini, yaitu:

1. Korelasi adalah adanya hubungan atau keterkaitan sesuatu dengan lainnya.
2. Percaya Diri (*self confidence*) adalah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian (*judgement*) diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya yang dimiliki oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Sungai Bakung Kabupaten Banjar
3. Kecerdasaan Interpersonal adalah adalah suatu bakat atau kemampuan untuk berkomunikasi, menempatkan diri, memahami situasi orang lain, menjalin suatu hubungan dan mempertahankan hubungan tersebut, serta bersosialisasi dengan baik dengan orang lain yang dimiliki oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Sungai Bakung Kabupaten Banjar
4. Kelas tinggi adalah kelas 4, 5 dan 6.

C. Identifikasi Masalah

1. Rasa percaya diri peserta didik yang masih rendah dalam hal mengemukakan pendapatnya.
2. Peserta didik mengalami kesulitan dalam berkomunikasi sehingga cenderung pasif.
3. Terdapat siswa yang sukar dalam mencari dan mendekati teman.
4. Terdapat siswa yang dijauhi oleh teman-temannya.
5. Terdapat siswa yang senang menyendiri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa kelas IV, V dan VI di MI Tarbiyatul Islamiyah Sungai Bakung Kabupaten Banjar?
2. Bagaimana tingkat kecerdasan interpersonal siswa kelas IV, V dan VI di MI Tarbiyatul Islamiyah Sungai Bakung Kabupaten Banjar?
3. Bagaimana korelasi antara kepercayaan diri dengan kecerdasan interpersonal siswa kelas IV, V dan VI di MI Tarbiyatul Islamiyah Sungai Bakung Kabupaten Banjar?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa kelas IV, V dan VI di MI Tarbiyatul Islamiyah Sungai Bakung Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan interpersonal siswa kelas IV, V dan VI di MI Tarbiyatul Islamiyah Sungai Bakung Kabupaten Banjar.
3. Untuk mengetahui korelasi antara kepercayaan diri dengan kecerdasan interpersonal siswa kelas IV, V dan VI di MI Tarbiyatul Islamiyah Sungai Bakung Kabupaten Banjar.

F. Alasan Memilih Judul

Alasan peneliti memilih judul ini adalah:

1. Peneliti merasa bahwa pentingnya kepercayaan diri (*self confidence*) pada peserta didik yang dapat menjadikan anak lebih berani beradaptasi serta berinteraksi dengan baik dengan teman-temanya.
2. Peneliti merasa bahwa pentingnya kecerdasan interpersonal pada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran agar peserta didik mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, karena melalui kecerdasan interpersonal peserta didik akan mampu menyampaikan kendala, melakukan konsultasi, mengutarakan jawaban, bekerja dengan tim serta mampu berinteraksi dengan teman sekelas.
3. Mengetahui apakah ada korelasi antara kepercayaan diri dengan kecerdasan interpersonal siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

G. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah, khususnya pada korelasi kepercayaan diri dan keterampilan sosial, yakni memberikan informasi ilmiah berkenaan dengan kecerdasan interpersonal peserta didik.

2. Signifikansi Praktis

a. Peneliti

Penelitian ini membantu untuk menyelesaikan tugas peneliti menuju ke tahap selanjutnya dan juga untuk memberikan tambahan pengalaman dan ilmu pengetahuan kepada peneliti untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia lebih khusus di Kalimantan Selatan.

b. Kepada Madrasah Ibtidaiyah

Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi ilmiah dalam pentingnya kepercayaan diri pada anak yang baik antara pihak sekolah dengan siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri yang baik dan memiliki kecerdasan interpersonal.

c. Kepada Guru

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai acuan dalam pentingnya peran guru dalam menumbuhkan percaya diri anak sehingga anak dapat berperilaku dengan baik dan memiliki percaya diri yang kuat dalam melakukan aktivitas setiap harinya dan dalam keterampilan sosial dengan lingkungan sekolah di MI Tarbiyatul Islamiyah Sungai Bakung.

d. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam hal meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa tentang pentingnya percaya diri dan kecerdasan interpersonal.

H. Anggapan Dasar dan Hipotesis penelitian

1. Anggapan dasar

Kepercayaan diri merupakan sebuah harapan/dugaan kepada pencapaian yang mampu dilakukan seseorang berdasarkan evaluasi atas kemampuan dan performanya terdahulu. Ketika yakin pada kemampuan diri, maka cenderung semakin termotivasi mencapai tujuan dan memiliki motivasi yang lebih tinggi. Kepercayaan diri adalah kemampuan atau keyakinan seseorang percaya dengan kemampuan yang ada pada dirinya, dengan kekuatan yang mendorong untuk lebih maju dan berkembang dan dapat memperbaiki diri dengan lebih baik.

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk memahami maksud dan perasaan orang lain sehingga tercipta hubungan yang harmonis dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal penting dalam kehidupan manusia karena pada dasarnya manusia tidak bisa menyendiri. Banyak kegiatan dalam hidup manusia terkait dengan orang lain, begitu juga seorang anak yang membutuhkan dukungan orang-orang disekitarnya. Keterampilan sosial anak terjalin melalui hubungan dengan teman sebayanya.

2. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Hipotesis adalah bentuk suatu prediksi mengenai jawaban terhadap pertanyaan penelitian.⁷ Berangkat dari permasalahan yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut : Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan sebagai berikut :

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kecerdasan interpersonal siswa kelas IV, V, dan VI MI Tarbiyatul Islamiyah Sungai Bakung Kabupaten Banjar.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kecerdasan interpersonal siswa kelas IV, V, dan VI MI Tarbiyatul Islamiyah Sungai Bakung Kabupaten Banjar.

I. Penelitian Terdahulu

Pada saat penulis melakukan penelitian, sepengetahuan penulis telah ada penelitian terdahulu yang senada dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu:

Penelitian Yunita Dewi Setiani dari Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang 2016 yang berjudul “Hubungan antara Percaya Diri dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips pada Siswa Kelas V SD Negeri di Desa Ngemplak Simongan Kota Semarang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa percaya diri siswa kelas V SD Negeri di Desa

⁷ Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset, 2005), h. 49.

Ngemplak Simongan dalam kategori sangat baik 68,7%, hasil belajar mata pelajaran IPS siswa dalam kategori baik 65%, Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya hubungan antara percaya diri dengan hasil belajar mata pelajaran IPS sebesar 55,3% dengan nilai r hitung sebesar 0,744 > nilai r tabel 0,220. Simpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan yang positif antara percaya diri dengan hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri di Desa Ngemplak Simongan Kota Semarang.

Penelitian Farah Arju Program Studi Bimbingan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi 2017 yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Konsep Diri Siswa Kelas XI SMA Adhyaksa I Jambi” Ditemukan hasilnya yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan konsep diri siswa kelas XI SMA Adhyaksa 1 Jambi dengan signifikansi sebesar 5,258 dan t tabel sebesar 0,679 dengan taraf signifikansi (α) = 0.005 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,258 > 0,679) dengan tingkat kepercayaan 95%. Serta hasil product moment yaitu r hitung sebesar 0,489 dimana penelitian ini menunjukkan bahwa memiliki kriteria korelasi sedang. Hasil penelitian ini menyatakan terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan konsep diri. Adanya kemampuan interpersonal positif yang ditandai dengan adanya kemampuan siswa dalam berinteraksi yang kemudian membentuk konsep diri sehingga siswa mampu memberikan gambaran tentang dirinya.

Penelitian Kartika Fitriani Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia 2017 yang

berjudul “Hubungan Kecerdasan Interpersonal dan Percaya Diri dengan Hasil Belajar Ips Ranah Afektif Siswa Kelas V” Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, analisis korelasi dan analisis regresi ganda. Berdasarkan analisis data, dapat dijelaskan bahwa kecerdasan interpersonal memiliki hubungan dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Randublatung sebesar 41,8%. Percaya diri memiliki hubungan dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Randublatung sebesar 39,7%. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel kecerdasan interpersonal dan percaya diri dengan hasil belajar IPS dengan r hitung $0,680 > r$ tabel $0,198$ dengan taraf signifikansi 5% dengan $N = 98$ dan koefisien determinasi sebesar $0,451$. Kesimpulan bahwa kecerdasan interpersonal dan percaya diri memiliki hubungan dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantaran Randublatung sebesar 45,1%.

J. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini berdasarkan buku panduan penelitian skripsi UIN Antasari Banjarmasin, yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, definisi operasional, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis penelitian, tinjauan pustaka, sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori yang memuat tentang korelasi kepercayaan diri dan keterampilan sosial terhadap kecerdasan interpersonal pada kelas IV, V dan VI di MI Tarbiyatul Islamiyah Sungai Bakung Kabupaten Banjar.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, variabel dan indikator penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen test, teknik analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran serta penutup, kemudian dilengkapi dengan lampiran-lampiran yang ada kaitannya dengan skripsi.